BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Usaha Tani

Kieso, Warfield, dan Weygantd sebagaimana dikutip oleh Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. Masinambow, dan Albert T. Londa mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode.[20] Menurut Skousen dan Stice sebagaimana dikutip oleh Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. Masinambow, dan Albert T. Londa pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.[21] Menurut Kuswandi sebagaimana dikutip oleh Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. Masinambow, dan Albert T. Londa pendapatan yaitu arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode, arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan modal atau ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.[22]

Menurut Samuelson dan Nordhaus sebagaimana dikutip oleh Joni Arman Damanik pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan

---

[20] Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. Masinambow, dan Albert T. Londa, Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkaw I Dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang), *Jurnal Berkala Ilmiah, Vol. 16, No. 2, 2016*, Hal. 234

[21] *Ibid*, hal. 234

[22] *Ibid*, hal. 234

kekayaan atau jasa manusia bebas, sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber lainnya.[23] Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.[24] Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah imbalan berupa uang yang berasal dari upah atau gaji yang diterima atas barang dan jasa yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Soekarwati sebagaimana dikutip oleh Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. Masinambow, dan Albert T. Londa, usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien serta memanfaatkan tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Menurut Adiwilyana sebagaimana dikutip oleh Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. Masinambow, dan Albert T. Londa usaha tani adalah kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai masalah pertanian dan menemukan solusinya. Kadarsan sebagaimana dikutip oleh Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. Masinambow, dan Albert T. Londa mendefinisikan usaha tani sebagai pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan, dan *skill* lainya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan

[23] Joni Arman Damanik, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..., Hal. 217
[24] *Ibid*, hal. 217

efisien.[25] Adam dan Coward sebagaimana dikutip oleh Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. Masinambow, dan Albert T. Londa mendefinisikan petani sebagai manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya untuk menghasilkan pendapatan.[26] Menurut Vink sebagaimana dikutip oleh Ken Suratiyah ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya.[27] Menurut Daniel sebagaimana dikutip oleh Ken Suratiyah ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan berkesinambungan.[28] Jadi dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara manusia dalam mengelola dan memanfaatkan sektor pertanian untuk mendapatkan produk pertanian sehingga dapat memperoleh pendapatan.

Menurut Sriyadi pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari usahataninya dengan cara menghitung pendapatan kotor yaitu hasil fisik dikalikan dengan harga kemudian

---

[25] Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. Masinambow, dan Albert T. Londa, Perbandingan Tingkat Pendapatan..., Hal. 235

[26] *Ibid*, hal. 269

[27] Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*, (Jakarta Timur: Niaga Swadaya, 2015), Hal. 9

[28] *Ibid*, hal. 9

dikurangi dengan biaya eksplisit. Ada beberapa pembagian pendapatan menurut Soeharto sebagaimana dikutip Sriyadi antara lain:

1. Pendapatan kotor yaitu pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya, dan pendapatan bersih yaitu pendapatan setelah dikurangi biaya.
2. Pendapatan kotor terdiri atas dua bentuk yaitu bentuk tunai yang berasal dari penjualan hasil produksi, dan bentuk tidak tunai yang dapat berupa produk yang dikonsumsi langsung oleh petani atau ditukar dengan komoditas lain atau dapat berupa barang atau jasa.
3. Pendapatan manajemen adalah pendapatan bagi si pengelola. Pendapatan manajemen merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Selisih ini merupakan jumlah tersisa setelah semua input untuk produksi, baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan setelah dijumlahkan.
4. Pendapatan tenaga kerja petani yaitu pendapatan pengelola ditambah upah tenaga kerja petani.[29]
5. Pendapatan tenaga kerja keluarga petani yaitu pendapatan pengelola ditambah tenaga kerja petani dan anggota keluarga yang dihitung.
6. Pendapatan petani yaitus pendapatan tenaga kerja petani ditambah bunga modal milik sendiri dan sewa tanah millik sendiri.
7. Pendapatan keluarga petani merupakan pendapatan tenaga kerja keluarga petani ditambah bunga modal milik sendiri.[30]

---

[29] Sriyadi, *Risiko Usaha Tani*, (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014), Hal 28.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang berasal dari pemanfaatan hasil pertanian yang telah dikelola oleh petani.

B. Faktor-Faktor Produksi Dalam Usahatani

Semakin petani dapat mengefisiensikan faktor produksi yang tersedia secara teknis maupun ekonomi, maka semakin tinggi produktivitas dari usahatani tersebut. Menurut Moh Saeri faktor produksi yang diperhatikan dalam usahatani adalah sebagai berikut:

1. Lahan

   Lahan meliputi tanah air dan yang terkandung di dalamnya merupakan salah satu unsur usahatani yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatkannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Ditinjau secara fisik, kondisi, dan sifat lahan (tanah, air dan dikandungnya) sangat beragam antara satu dengan tempat lainnya dapat berbeda. [31] Secara ekonomi, lahan mempunyai tingkat produktivitas yang berbeda antara satu agro ekosistem dengan agroekosistem yang lainnya atau bersifat spesifik lokasi. Secara hokum, terkait dengan status kepemilikan dapat mempengaruhi nilai dan harga sehingga penggunaan dan penghasilan dari faktor produksi ini dapat berbeda akibat berbeda status kepemilikannya.

---

[30] *Ibid*, Hal. 29
[31] Moh Saeri, *Usahatani dan Analisisnya*, (Malang: Unidha Press, 2018), Hal. 8

Kepemilikan lahan menjadi hal pertama yang perlu diperhatikan apabila ingin melakukan usahatani. Degan mengetahui sumber kepemilikan lahan dan status lahan yang akan digarap, petani akan lebih leluasa untuk dapat memberikan kontribusi yang sesuai dengan kegiatan usahataninya. Berdasarkan sumber kepemilikannya, lahan dibagi menjadi tujuh yaitu:

a. Beli

Lahan yang telah dibeli merupakan lahan dengan hak milik. Ketentuan yang harus dimiliki untukhak milik adalah sebagai berikut:

1) Sertifikat yang dikeluarkan oleh negara sebagai bukti kepemilikan hak lahan.
2) Pemenuhan ketentuan yang berlaku secara administratif dan proseduriil untuk jual beli lahan.
3) Jual beli juga dapat melalui pembuat akte tanah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu notaris atau camat sebagai PPAT (Pejabat Pembuat Akta Tanah).
4) Setelah akta jual beli ini diperoleh, baru diajukan ke kantor agrarian kabupaten untuk disertifikatkan.[32]

b. Sewa

Menurut Wulansari dan Gunarsa, sewa dapat diartikan suatu transaksi yang mengizinkan orang lain mengerjakan atau

[32] *Ibid*, Hal. 9

mengelola lahan pertanian untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan penyewa dengan membayar uang sewa yang tetap setiap sesudah panen, setiap bulan atau setiap tahun. Definisi sewa lahan berbeda dengan hak pakai lahan yang memiliki arti hak untuk menggunakan lahan untu memugut hasilnya.

c. Sakap

Tanah sakap merupakan tanah atau lahan yang dimiliki seseorang dan telah disetujui untuk dikerjakan atau dikelola oleh orang lain atau petani. Pengelolaan tanah sakap petani yang mengerjakan harus berkoordinasi untuk penentuan usahatani dan pilihan teknologi yang akan diterapkan. Hasil produksi dari tanah sakap ini dibagi dua dengan persentase 50% untuk pengelola dan 50% untuk pemilik tanah.

d. Pemberian oleh negara

Pemberian hak atas tanah atau lahan oleh negara adalah penetapan pemerintah yang memberikan suatu hak atas tanah negara.[33]

e. Warisan

Tanah warisan adalah tanah peninggalan yang sesuai hukum agama diberikan kepada ahli warisnya.

f. Membuka lahan sendiri

[33] *Ibid*, Hal. 9

Membuka lahan sendiri biasanya terjadi pada masyarakat yang memegang hukum adat atas wilayah tertentu yang merupakan lingkungan hidupnya, meliputi hak untuk memanfaatkan tanah, hutan, air serta isinya.

Selain sumber kepemilikan lahan, status kepemilikan lahan dibagi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

a. Lahan milik sendiri

Petani yang memiliki lahan dengan hak milik pribadi berhak untuk menentukan apa yang akan dilakukan untuk lahannya seperti merencanakan atau menentukan cabang usaha yang akan dilakukan atas lahan miliknya, bebas yang menentukan teknologi apa yang akan digunakan untuk mendukung usahatani di lahan miliknya serta bebas untuk memperjualbelikan lahannya.

b. Lahan sewa

Lahan sewa merupakan lahan yang di sewa oleh petani dari pihak lain dalam jangka waktu tertentu dan pihak penyewa berkewajiban untuk membayar uang sewa dengan jumlah yang telah disepakati.[34]

c. Lahan sakap

Tanah sakap adalah tanah orang lain yang atas persetujuan pemiliknya, digarap atau dikelola oleh pihak lain. Pengelolaan

[34] *Ibid*, Hal. 11

usahataninya, seperti penentuan cabang usaha dan pilihan teknologi harus dikonsultasikan dengan pemiliknya.

d. Lahan gadai

Lahan gadai merupakan lahan yang digarap oleh petani penggarap dengan sistem gadai. Adanya petani yang menggadaikan lahan karena petani pemilik lahan tersebut membutuhkan uang yang cukup besar dalam waktu yang mendesak.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak akan berjalan. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya. Jenis tenaga kerja dalam usaha tni dibagi atas tenaga kerja manusia, tenaga ternak, dan tenaga mesin.[35]

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Sebagian besar tenaga kerja manusia dalam usahatani berasal dari tenaga kerja dalam keluarga petani itu sendiri. Petani berlahan sempit akan menyewa

[35] *Ibid*, Hal. 12

tenaga kerja buruh, apabila tenaga kerja dalam keluarga sudah tidak mencukupi.[36]

Dalam kegiatan usahatani ada beberapa sistem upah yang diberlakukan untuk tenaga kerja manusia. Berikut ini adalah sistem upah dalam menyewa tenaga kerja:

a. Sistem upah harian tidak tetap

sistem ini menggunakan tenaga kerja buruh tani yang pada hari itu bekerja maka pada hari itu pula buruh tani tersebut akan mendapatkan upah dan dapat saja untuk hari selanjutnya buruh tani tersebut tidak kembali bekerja di lahan yang sama.

b. Sistem upah harian tetap

Sistem upah harian tetap merupakan sistem dengan hubungan antara buruh tai dengan petani tidak putus apabila pekerjaan telah selesai dan upahnya dibayarkan setiap hari sesuai dengan tingkat upah yang telah disepakati bersama.

c. Sistem upah borongan

Sistem upah borongan merupakan sistem jika pekerjaan selesai maka upah akan dibayarkan di akhir sekaligus sesuai dengan tingkat upah yang telah disepakati bersama.

d. Sistem upah kontrak

Sistem dengan upak kontrak yaitu sistem yang dalam usahataninya mirip dengan sistem ceblokan. Sistem ceblokan

[36] *Ibid*, hal. 12

merupakan pekerja yang mengadakan kesepakatan dengan petani tertentu untuk mengerjakan beberapa pekerjaan dalam usahatani. Upahnya akan dibayarkan pada saat panen yaitu sebesar seperempat dari hasil padi yang diperoleh dari luas lahan tertentu.[37]

3. Modal

Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya. Menurut Suratiyah berikut merupakan unsur-unsur modal dalam usahatani, antara lain:

a. Berdasarkan sifat subtitusinya
   1) Land saving capital, dengan modal tersebut petani dapat menghemat penggunaa lahan, tanpa menambah luas lahan maupun tetap dapat meningkatan produksi.
   2) Labor saving capital, dengan modal tersebut, petani dapat menghemat penggunaan tenaga kerja.[38]
b. Berdasarkan kegunaannya
   1) modal aktif yaitu modal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan hasil produksi dari usahatani
   2) Modal pasif yaitu modal yang digunakan untuk pertahankan isi dari produk usahatani.
c. Berdasarkan waktunya

[37] *Ibid*, hal.15
[38] *Ibid*, hal. 16

1) Modal produktif yaitu modal yang secara langsung dapat meningkatkan hasil produksi dari usahatani.
2) Modal prospektif yaitu modal yang meningkatkan produksi usahataninya dalam waktu yang cukup lama.

d. Berdasarkan Fungsinya

1) Modal tetap yaitu modal yang dapat digunakan untuk beberapa kali dalam proses produksinya.
2) Modal tidak tetap yaitu modal yang dalam proses produksi habis pakai dan pada tiap pengulangan produksi harus disediakan kembali.[39]

4. Manajemen

Menurut Shinta sebagaimana dikutip oleh Moh. Saeri manajemen pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi faktor produksi yang dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan modernisasi dan strukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemampuan manajemen usaha yang profesional. Oleh sebab itu kemampuan manajemen usahtani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari

[39] *Ibid*, hal 17

perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar serta pemupukan modal/investasi.[40]

C. Biaya Usahatani

Menurut Mubyarto sebagaimana dikutip oleh Sriyadi bahwa dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan yang akan diterima pada waktu panen (penerimaan, revenue) dengan biaya (pengorbanan, *cost*) yang harus dikeluarkannya. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi.[41]

Menurut Primyastanto dan Istikharoh sebagaimana dikutip oleh Moh. Saeri biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi guna memproduksi output.[42] Menurut Sriyadi biaya produksi merupakan pengorbanan untuk memperoleh suatu produk yang diharapkan. Dua komponen biaya produksi yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*Variable cost*). Sedangkan gabungan dari biaya tetap dengan biaya variabel disebut dengan biaya total (*Total cost*).

Menurut Sriyadi Biaya tetap (*Fixed cost*) merupakan biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksinya berubah, atau tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi. Yang termasuk dalam biaya tetap yaitu penyusutan, bunga modal, sewa lahan, reparasi, pajak/iuran,

---

[40] *Ibid*, hal 24
[41] Sriyadi, *Risiko Usaha Tani*..., Hal 24
[42] Moh Saeri, *Usahatani dan Analisisnya*..., hal. 92

dan asuransi. [43] Sedangkan biaya variabel (*Variable cost)* atau biaya operasi artinya petani selalu mengatur pengeluaran sepanjang periode produksi. Biaya ini selalu berubah tergantung pada besar kecilnya produksi, semakin banyak yang di produksi maka semakin banyak juga biaya variabel nya. Biaya variabel tersebut meliputi biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.[44]

D. Harga Jual

Harga menurut Philip Kotler adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan yang diberikan kepada pembeli.[45] Menurut Fandy Tjiptono harga merupakan satu satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Menurut Swasta sebagaimana dikutip oleh Riyono dan Gigih Erlik harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayannya.[46]

Harga jual adalah sejumlah kompensasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Penetapan harga jual adalah harapan agar produk yang telah diproduksi laku terjual dan mendapatkan laba atau keuntungan. Menurut Mulyadi Fitri Solekhah, Wan

---

[43] Sriyadi, *Risiko Usaha Tani*..., Hal 25

[44] *Ibid*, hal. 26

[45] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), hal. 175

[46] Riyono dan Gigih Erlik, Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi, Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua, *Jurnal STIE Semarang, Vol. 8, No. 2, 2016*, Hal. 100

Abbas Zakaria, dan Lina Marlina, pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.[47]

E. Jumlah Produksi

Produksi menurut Maghfuri adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan produksi menurut Ace Partadireja sebagaimana dikutip oleh Ummi Duwila adalah setiap proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Menurut Sofyan Assauri sebagaimana dikutip oleh Ummi Duwila , produksi didefinisikan sebagai segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill. Menurut Sumarti dan Soeprihanto sebagaimana dikutip oleh Ummi Duwila, produksi merupakan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.[48]

Menurut Sumarsono sebagaimana dikutip oleh Nur Azizah jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. Menurut Sukirno sebagaimana dikutip oleh Nur Azizah jumlah produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor-faktor produksi selama periode

---

[47] Fitri Solekhah, Wan Abbas Zakaria, dan Lina Marlina, Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, *JIIA, Vol. 6, No. 4, 2018,* Hal. 428

[48] Ummi Duwila, Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, *Jurnal Ekonomi, Vol. 9, No, 2, 2015,*Hal. 150

waktu tertentu. Muhammad sebagaimana dikutip oleh Nur Azizah mendefinisikan jumlah produksi sebagai barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input atau faktor-faktor produksi yang digunakan.[49] Jadi jumlah produksi dapat diartikan sebagai keseluruhan atau kuantitas yang dihasilkan oleh suatu produksi selama periode waktu tertentu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Salsabila dan Eny Fahraty yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala", didapatkan hasil yaitu bahwa variabel luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani. Secara parsial variabel luas lahan dan biaya benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama meneliti variabel bebas luas lahan. Dan sama-sama menggunakan variabel terikat pendapatan petani. Sedangkan perbedaan dari penelitian terhadulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian sekarang menggunakan variabel biaya produksi dan hasil produksi. Lokasi penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda, pada penelitian terdahulu berada di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito

[49] Nur Azizah, *Pengaruh Bahan Baku....*,Hal. 28

Kuala sedangkan penelitian sekarang lokasi penelitian berada di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.[50]

Penelitian yang dilakukan oleh Joni Arman Damanik yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen", didapatkan hasil yaitu bahwa secara parsial variabel luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan variabel jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel biaya produksi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel bebas luas lahan dan biaya produksi. Selain itu juga sama-sama menggunakan variabel terikat pendapatan petani. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian sekarang menggunakan variabel bebas hasil produksi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas jumlah tenaga kerja. Lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga berbeda pada penelitian terdahulu lokasinya berada di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

[50] Syifa Salsabila dan Eny Fahraty, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ..., Hal. 760-774

sedangkan penelitian sekarang berada di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.[51]

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli" didapatkan hasil bahwa secara simultan variabel luas lahan, jumlah produksi, biaya usaha tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Secara pasial terapat pengaruh positif dan signifikan variabel jumlah produksi terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel biaya usaha tani terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel bebas luas lahan, jumlah produksi, dan biaya usaha tani. Selain itu juga sama-sama menggunakan variabel terikat pendapatan petani. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah petani jeruk sedangkan penelitian sekarang fokus penelitiannya yaitu petani padi. Lokasi

[51] Joni Arman Damanik, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ..., Hal. 212-224

penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda, pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya berada di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, sedangkan pada penelitian sekarang lokasi penelitiannya berada di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.[52]

Penelitian yang dilakukan Cendekia Himawan Tri Nugraha dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria yag berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Godog Kabupaten Grobogan" didapatkan hasil bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godog Kabupaten Grobogan. Variabel modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godog Kabupaten Grobogan. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama meneliti variabel bebas luas lahan dan variabel terikat pendapatan petani. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sekarang menggunakan variabel bebas biaya produksi dan hasil produksi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas modal dan tenaga kerja. Lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu juga berbeda, pada penelitian terdahulu berada di Kecamatan Godog Kabupaten

[52] Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 6, No. 5, 2017*, Hal. 796-826

Grobogan sedangkan penelitian sekarang berada di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.[53]

Penelitian yang dilakukan Ahmad Ridha yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur" didapatkan hasil bahwa secara parsial variabel bebas tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. Secara parsial variabel bebas total *cost* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. Secara simultan variabel tenaga kerja, luas lahan, dan total *cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel bebas luas lahan, dan variabel terikat pendapatan petani. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas tenaga kerja dan total *cost* sedangka penelitian sekarang menggunakan variabel bebas biaya produksi dan hasil produksi. Lokasi penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda, penelitian terdahulu berada di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur sedangkan penelitian sekarang berada di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.[54]

---

[53] Cendekia Himawan Tri Nugraha dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Godog Kabupaten Grobogan, *Diponegoro Journal Of Economics, Vol. 10, No. 1, 2021*, Hal. 1-9

[54] Ahmad Ridha, Analisis faktor-faktor yang ..., Hal. 165-173

Penelitian yang dilakukan Asriani yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo" didapatkan hasil bahwa variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi secara parsial memiliki pengruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Persamaan dalam penelitian sekarang dengan ppenelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel bebas luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi, dan juga menggunakan variabel terikat pendapatan petani padi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu juga berbeda, pada penelitian terdahulu berada di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo sedangkan penelitian sekarang berada di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.[55]

Penelitian yang dilakukan Mia Aprilia yang berjudul "pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut

[55] Asriani, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo, *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Alaudin Makassar, 2019.*

presfektif ekonomi islam (studi pada petani jagung desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). ” didapatkan hasil bahwa variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Variabel harga jual secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Persamaan dalam penelitian sekarang dengan ppenelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel bebas biaya produksi, harga jual dan juga menggunakan variabel terikat pendapatan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel bebas biaya produksi dan harga jual, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel bebas luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi. Pada penelitan terdahulu hanya menguji secara parsial, sedangkan pada penelitian sekarang menguji secara parsial dan simultan. Lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu juga berbeda, pada penelitian terdahulu berada di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sedangkan penelitian sekarang berada di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Penelitian yang dilakukan Triwira Karya Tahuna, Josep B Kalangi, Dan Krest D Tolosang dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Pendapatan Petani Pala di Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro" didapatkan hasil bahwa variabel luas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani pala di Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Variabel jumlah produksi dan harga pala secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pala di Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Varibael jumlah produksi dan harga fuli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pala di Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Persamaan dalam penelitian sekarang dengan ppenelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel bebas luas lahan, jumlah produksi, harga dan juga menggunakan variabel terikat pendapatan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel bebas luas lahan, jumlah produksi dan harga , sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel bebas biaya produksi. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian petani pala sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian petani padi. Lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu juga berbeda, pada penelitian terdahulu di Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, sedangkan penelitian sekarang berada di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan luas lahan dengan pendapatan

Menurut Mubyanto sebagaimana dikutip oleh Joni Arman Damanik luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman tanaman pangan. Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Soekartawi sebagaimana dikutip oleh Joni Arman Damanik berpendapat bahwa makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian, maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan petani tidak mampu mengurus atau mengolah lahannya secara optimal.[56]

2. Hubungan biaya produksi dengan pendapatan

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan oleh perusahaan. Jika penggunaan biaya produksi semakin tinggi, maka pendapatan petani padi akan menurun dan sebaliknya jika penggunaan biaya produksi sedikit maka pendapatan petani padi akan meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan

[56] Gina Rahnanita dan Nur Syamsiyah, Tingkat Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah di Desa Tambakjati Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Sumbang Provinsi Jawa Barat, *Jurnal Pemikira Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis,Vol. 4, No. 2, 2018,* Hal.180.

antara biaya produksi dengan pendapatan petani padi mempunyai hubungan yang negatif.[57]

3. Hubungan harga jual dengan pendapatan

Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, karena dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Jika permintaan aka produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.[58]

4. Hubungan jumlah produksi dengan pendapatan

Produksi pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.[59]

C. Kerangka konseptual

[57] Joni Arman Damanik, Analisis Faktor-Faktor ..., Hal. 220-221
[58] Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani: Edisi* Revisi..., Hal. 88
[59] *Ibid*, hal. 88

Landasan konseptual merupakan suatu landasan dalam meneliti masalah guna menguji kebenaran suatu penelitian. Variabel independen atau variabel yang mempengaruhi yaitu luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2), harga jual (X_3)dan jumlah produksi (X_4). Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi yaitu pendapatan petani (Y). Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variable dependen maka menggunakan rumus regresi linear berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi, sedangkan untuk mengetahui kevalidan menggunakan ruus uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik.

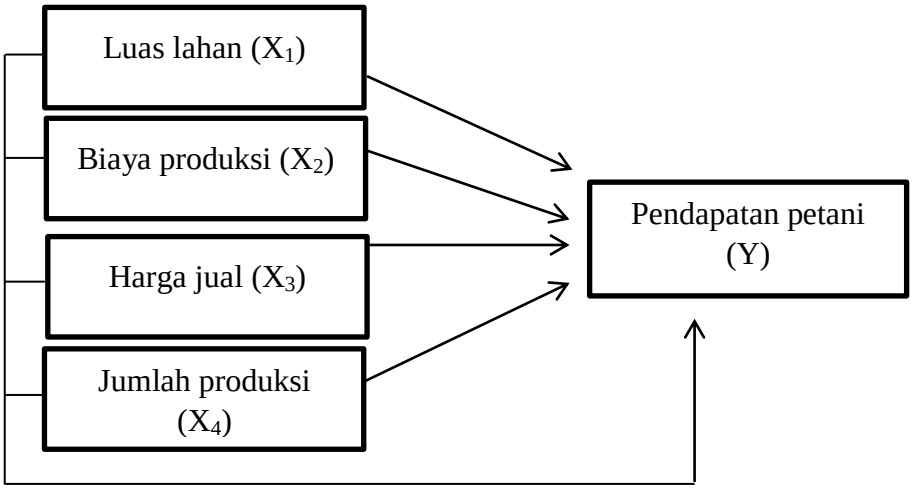

D. Hipotesis Penelitian

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H_2 : Terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H_3 : Terdapat pengaruh signifikan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H_4 : Terdapat pengaruh signifikan jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

H_5 : Terdapat pengaruh signifikan luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan hasil produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.